

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19 MENUJU ERA MASYARAKAT 5.0

Neti Kartini¹, Ratu Wardarita², Dessy Wardiah³
Universitas PGRI Palembang, Indonesia ¹²³
e-mail: netikartini14@guru.smk.belajar.id

Submit, 15-11-2022 Accepted, 31-12-2022 Publish, 31-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendidikan karakter saat ini dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid 19 dan peralihan era masyarakat 4.0 menuju era masyarakat 5.0. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis kritis karena penelitian ini fokus pada kondisi karakter 33 siswa XI OTKP SMKN 1 Buay Pemuka Bangsa Raja pada masa pemulihan pandemi Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pendidikan karakter pada masa pemulihan pandemi Covid 19 menunjukkan penurunan karakter (banyak karakter tidak baik). Berbanding terbaik dengan perkembangan teknologi yang berlangsung cepat sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan pada masa pandemi Covid 19. Namun, ketidaksiapan menghadapi pandemi Covid 19 menjadi penyebab terjadinya penurunan karakter siswa. Belajar dari ketidaksiapan pandemi Covid 19, persiapan menuju era masyarakat 5.0 dengan penguatan pendidikan karakter yang bisa diterapkan pada sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga diharapkan pendidikan karakter dan teknologi bisa berjalan bersama ke arah yang baik. Simpulan penelitian ini adalah Ketidaksiapan menghadapi pandemi Covid 19 sehingga menjadi penyebab terjadinya kemunduran pada pendidikan karakter siswa. Menghadapi kondisi karakter yang mengalami penurunan tersebut, maka perlu adanya tindakan penguatan terhadap pendidikan karakter.

Kata Kunci: Era Masyarakat 5.0, Pandemi Covid 19, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to determine the current condition of character education and describe the application of character education through learning Indonesian during the Covid 19 pandemic and the transition from the era of society 4.0 to the era of society 5.0. The research method used is a critical analysis method because this research focuses on the character conditions of 33 OTKP XI students at SMKN 1 Buay Pemuka Bangsa Raja during the Covid 19 pandemic recovery. The results showed that the character education conditions during the Covid 19 pandemic recovery period showed a decrease in character (many characters not good). Best compared to the rapid development of technology as a solution to address educational problems during the Covid 19 pandemic. However, unpreparedness to deal with the Covid 19 pandemic is the cause of

a decline in student character. Learning from the unpreparedness of the Covid 19 pandemic, preparation for the era of society 5.0 by strengthening character education that can be applied to schools through learning Indonesian. So it is hoped that character education and technology can go together in a good direction. The conclusion of this study is unpreparedness to face the Covid 19 pandemic so that it is the cause of setbacks in student character education. Facing the character condition that has decreased, it is necessary to take action to strengthen character education.

Keywords: Covid 19 Pandemic, Character Education, Era of Society 5.0, and Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi cepat, belum terjawab sepenuhnya tantangan pendidikan Indonesia khususnya di daerah pada era revolusi 4.0, saat ini dunia sudah memasuki era masyarakat 5.0. Ditambahkan dengan permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid 19, seolah membuat pendidikan Indonesia kelabakan menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang. Pendidikan masa pandemi Covid 19 dan percepatan laju perkembangan teknologi dirasakan seluruh Indonesia, tidak terkecuali sekolah-sekolah yang ada di daerah. Salah satunya SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja yang merasakan dampak perubahan penggunaan teknologi secara signifikan dan cepat.

SMKN 1 BPBR pada masa pandemi dituntut mengalami percepatan penguasaan teknologi dengan baik dan dapat beradaptasi dengan cepat, sehingga tepat jika SMKN 1 BPBR dijadikan tempat penelitian untuk melihat dampak pandemi Covid 19, pada masa sebelum pandemi, pada masa pandemi, dan pasca masa pandemi terhadap pembelajaran dan penguasaan teknologi. Pada masa pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia saat ini, masyarakat diwajibkan untuk menjaga jarak fisik sehingga masyarakat memanfaatkan teknologi sebagai solusi untuk tetap menjalankan aktivitas dengan tetap menjaga jarak fisik (Elvis, 2020). Pendidikan masa pandemi Covid 19 ini mempercepat laju masa peralihan pendidikan era revolusi 4.0 menuju pendidikan era industri 5.0. Pendidikan Indonesia dalam perjalanan menuju era masyarakat 5.0 karena saat ini pendidikan Indonesia masih berada pada era revolusi 4.0. Menurut Adiputra (2021), “Pendidikan 4.0 merupakan istilah yang dipakai oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan beragam cara dalam mengintegrasikan teknologi *Cyber*, baik secara fisik maupun tidak, ke dalam dunia pembelajaran.”

Sejalan dengan perubahan sistem dan metode pembelajaran yang didukung oleh teknologi dunia digital. Perkembangan tersebut ditandai dengan determinasi era

globalisasi (Sukarno M., 2020) Determinasi globalisasi ini ditandai dalam era industri 5.0. Era revolusi industri 5.0 terjadi karena adanya dampak dari revolusi 4.0 (Sukarno M, 2020). Perubahan dalam era revolusi 5.0 ini yaitu cara mengajarnya dan juga sudut pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum pada saat ini dan juga masa depan yang akan datang harus melengkapi siswanya dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan kerjasama dan berpikir kritis dan kreatifnya (Almahdi & Virayka, 2021).

Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang. Menurut Sukarno (2020) “Tantangan era revolusi industri 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang, sehingga akan selaras dengan perkembangan zaman, dalam mempersiapkan tantangan era 5.0, proyeksi kurikulum pendidikan telah menyebutkan beberapa pokok substansi yakni: 1) pendidikan karakter; 2) kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif; 3) kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi pada era tersebut.”

Impilkasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah termasuk SMKN 1 BPBR pada masa ini harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, yaitu pembelajaran menekankan pada keterampilan, inovasi dan kreatifitas. Pengaplikasian pendidikan karakter dan perkembangan teknologi dapat dilihat melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga penelitian ini, merujuk pada kondisi pendidikan karakter siswa-siswi di Indonesia saat ini dilihat melalui penerapannya di SMK N 1 BPBR pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama masa pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini serta masa peralihan era industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0. dan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipilih dan diajarkan pada siswa SMKN 1 BPBR disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid 19 dan persiapan menuju era masyarakat 5.0 yang dilakukan.

Teori yang digunakan adalah pendidikan karakter, peralihan era industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0, pembelajaran masa pandemi Covid 19, pembelajaran bahasa Indonesia. Ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh. Berpijak dari pepatah tersebut sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah sia-sia (Adiputra, 2021). Hasilnya, karena buta tidak bisa

berjalan, pun tanpa aturan dan asal tabrak. Sebaliknya pengetahuan karakter tanpa kognitif akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Sehingga pendidikan yang baik adalah pengetahuan harus seiring sejalan dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter terdiri dari dua yaitu pendidikan dan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa (Suyadi, 2018). 18 nilai karakter versi Kemendiknas tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (dikutip oleh Suyadi, 2018) yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, dan gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan lingkungan negara.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, akan berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 11 OTKP di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja. Pada pelajaran bahasa Indonesia, akan difokuskan pada kompetensi dasar baik pengetahuan dan keterampilan berfokus pada satu KD saja yaitu KD 3.21 dan KD 4.21, pada saat kegiatan belajar mengajar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. KD tersebut adalah 3.21 dan 4.21 adalah teks eksplanasi yang berfokus pada teks bidang pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penulis ingin mengungkapkan, menggambarkan, dan memaparkan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid 19 dan karakter-karakter objek penelitian terhadap teknologi yang berkembang dari pembelajaran secara konvensional berubah mengharuskan menggunakan teknologi atau perkembangan teknologi era Industri 4.0 ke era masyarakat 5.0.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan karakter 33 siswa kelas XI OTKP SMKN 1 BPBR pada saat pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada masa pemulihan

pasca pandemi Covid 19. Karakter-karakter siswa yang diamati menunjukkan adanya penurunan terhadap 18 karakter yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui karakter dari 33 orang siswa yang diamati selama satu bulan. Tiga puluh tiga siswa tersebut merupakan siswa kelas XI OTKP SMKN 1 BPBR. Terhitung mulai tanggal 15 Mei 2022 sampai dengan 15 Juni 2022, penulis melakukan pengumpulan data secara intensif pada kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksananya setiap hari sabtu selama 3 jam pelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada SMKN 1 BPBR dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Pada masa pemulihan Pandemi Covid 19 ini, 1 jam pelajaran yang normalnya adalah 45 menit menjadi 25 menit.

Observasi yang dilakukan terfokuskan pada pelajaran bahasa Indonesia dengan mengambil 1 kompetensi dasar (KD), yaitu 3.21 dan 4.21 yang membahas tentang teks eksplanasi tentang bidang pekerjaan baik secara lisan maupun tulisan. Materi teks eksplanasi ini disampaikan melalui metode ceramah dan problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) sehingga hasil akhirnya siswa dapat menghasilkan suatu teks eksplanasi tentang pekerjaan impian mereka setelah lulus SMK. Proses pembelajaran ini dilakukan empat kali pertemuan, mengikuti rancangan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertemuan pertama pada tanggal 21 Mei 2022, peneliti menjelaskan materi tentang teks eksplanasi. Pertemuan kedua pada tanggal 28 Mei 2022, peneliti memberikan contoh teks eksplanasi dan membahas tentang contoh teks ekplanasi yang diberikan. Pertemuan ketiga pada tanggal 4 Juni 2022, penulis memberikan proyek untuk siswa berupa pembuatan teks eksplanasi sesuai dengan bidang pekerjaan impian siswa tersebut. Pada pertemuan keempat atau terakhir pada tanggal 11 Juni 2022, penulis memeriksa hasil proyek siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa tentang teks eksplanasi bidang pekerjaan impian mereka sebagai umpan balik kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Karakter-karakter yang dimaksud disesuaikan dengan 18 karakter versi Kemendiknas yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa yang disusun Kemendikas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). 18 karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi,

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tanggal 21 Mei 2022

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses penyampaian materi tentang teks eksplanasi. Mulai dari pengertian, ciri-ciri, struktur sampai contoh teks eksplanasi. Pertemuan pertama ini, peneliti mengamati karakter-karakter siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran ini digunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Karakter 33 tiga siswa kelas XI OTKP SMKN 1 BPBR, menunjukkan bahwa karakter-karakter siswa berdasarkan pendidikan karakter versi Kemendiknas mengalami penurunan terhadap materi teks eksplanasi yang dijelaskan oleh peneliti. Dari 18 karakter menurut kemendikbud, ada 4 karakter yang mengalami penurunan. Karakter-karakter tersebut adalah karakter tidak bertanggung jawab, kurangnya rasa ingin tahu, kurang komunikatif, kurang kreatif. Karakter tersebut mengindikasikan bahwa karakter siswa yang tidak baik lebih banyak daripada siswa yang baik. Setelah ditelusuri ditemukan hipotesis bahwa penurunan karakter siswa disebabkan sudah lama tidak belajar secara bersama di dalam kelas secara tatap muka atau luring dan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat karena tidak menarik perhatian siswa.

Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memberikan rangsangan terhadap siswa agar meningkatnya rasa ingin tahu terhadap teks eksplanasi. Rangsangan yang dimaksud disini adalah siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan membaca tentang teks eksplanasi. Sementara rangsangan terhadap karakter komunikatif adalah dengan cara diminta menjawab pertanyaan baik diajukan oleh peneliti maupun sesama siswa. Dan cara tersebut dinilai dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan siswa lebih komunikatif dalam proses pembelajaran. Adanya hubungan timbal balik tersebut selain memberikan tekanan terhadap karakter siswa juga memberikan kenyamanan untuk siswa dalam memperoleh materi baru tentang teks eksplanasi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kelas menjadi hidup karena komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tanggal 28 Mei 2022

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua ini menggunakan metode *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dalam proses penyampaian materi tentang teks eksplanasi. Pada pertemuan kedua ini, siswa diberikan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan teks eksplanasi tentang bidang pekerjaan. Permasalahan tersebut bersumber dari peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan media terkait dengan bidang pekerjaan. Bidang pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi seperti youtuber, selebgram, desainer, content creator yang semakin banyak diminati anak muda dibandingkan pekerjaan seperti guru, tentara, dokter dan lain sebagainya.

Karakter-karakter siswa yang sebelumnya kurang komunikatif, menjadi lebih komunikatif, sebelumnya kurang rasa ingin tahu sekarang mempunyai rasa ingin tahu, sebelumnya belum bertanggung jawab sekarang lebih bertanggung jawab. Karakter tersebut mengindikasikan bahwa karakter siswa yang tidak baik lebih perlahan menjadi baik. Setelah ditelusuri ditemukan hipotesis bahwa kenaikan karakter siswa disebabkan materi teks eksplanasi tentang bidang pekerjaan menarik rasa ingin tahu siswa karena beberapa bidang pekerjaan menjadi bidang pekerjaan impian mereka setelah lulus SMK. Selain itu metode *problem based learning* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memberikan rangsangan terhadap siswa agar meningkatnya rasa demokratis terhadap teks eksplanasi. Rangsangan yang dimaksud disini adalah siswa diberi kesempatan memberikan pendapat tentang bidang pekerjaan. Sementara rangsangan terhadap karakter komunikatif adalah dengan cara diminta menjawab pertanyaan baik diajukan oleh peneliti maupun sesama siswa. Dan cara tersebut dinilai dapat meningkatkan rasa demokratis siswa dan siswa lebih komunikatif dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tanggal 4 Juni 2022

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga ini menggunakan metode *problem based learning* dalam proses penyampaian materi tentang teks eksplanasi bidang pekerjaan. Jika pada pertemuan kedua, diberikan materi tentang bidang pekerjaan maka pada pertemuan ketiga ini, siswa diberikan pekerjaan untuk membuat

teks eksplanasi tentang bidang pekerjaan yang mereka impikan di masa depan berdasarkan pada pemahaman mereka tentang berbagai bidang pekerjaan yang mereka inginkan.

Karakter 33 tiga siswa kelas XI OTKP SMKN 1 BPBR, menunjukkan bahwa karakter-karakter siswa berdasarkan pendidikan karakter versi Kemendiknas mengindikasikan bahwa karakter siswa menunjukkan hal yang kurang baik, ketika diberikan tugas berhubungan dengan proyek berupa pembuatan satu teks eksplanasi tentang pekerjaan impian mereka sendiri dimasa depan. Karakter-karakter tersebut kurang kreatif, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Karakter-karakter tersebut ditemukan melalui proses belajar mengajar, dan indikator penilaian terhadap teks eksplanasi yang dibuat. Setelah ditelusuri ditemukan hipotesis bahwa penurunan karakter siswa disebabkan tugas teks eksplanasi tentang bidang pekerjaan menarik rasa ingin tahu siswa karena beberapa bidang pekerjaan menjadi bidang pekerjaan impian mereka setelah lulus SMK. Namun, beberapa diantara mereka kesulitan dalam menuliskan isi pikiran mereka dan cenderung memilih jalan pintas dengan menjiplak di internet. Lebih parah siswa-siswa tersebut ada yang tidak mengerjakan dengan baik hingga melalaikan tanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memberikan rangsangan terhadap siswa agar meningkatnya kejujuran membuat teks ekplanasi bidang pekerjaan impiannya. Rangsangan yang dimaksud disini adalah pemahaman bahwa dengan jujur terhadap diri sendiri, guru dapat membantu mengarahkan untuk membantunya meraih impiannya tersebut. Sementara rangsangan terhadap karakter kreatif adalah dengan cara diberikan video berbagai bidang pekerjaan yang berkaitan dengan impian mereka. Selain itu diminta untuk menuliskan apa saja yang ada dipikrannya tanpa memikirkan salah benar kalimat yang ditulisnya. Dan cara tersebut dinilai dapat meningkatkan kejujuran siswa dan siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Adanya hubungan timbal balik tersebut selain memberikan tekanan terhadap karakter siswa juga memberikan kenyamanan untuk siswa untuk membuat satu teks eksplanasi bidang pekerjaan impiannya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menghasilkan satu teks ekplanasi bidang pekerjaan impiannya di masa depan.

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tanggal 11 Juni 2022

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan terakhir atau keempat ini menggunakan metode problem based learning tentang teks eksplanasi bidang pekerjaan. Pertemuan terakhir ini memberikan umpan balik serta mengoreksi secara bersama-sama teks eksplanasi tentang bidang pekerjaan impian 33 siswa kelas XI OTKP dimasa yang akan datang. Pertemuan keempat ini, peneliti mengamati karakter-karakter siswa ketika siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, masing-masing siswa memberikan penjelasan tentang hasil kerja mereka.

Karakter-karakter bertanggung jawab, demokratis dan mandiri dan kreatif terlihat dalam proses pembelajaran ini. Karakter tersebut mengindikasikan bahwa karakter siswa yang baik lebih banyak dari pada siswa yang tidak baik. Setelah ditelusuri ditemukan hipotesis bahwa kenaikan karakter siswa disebabkan karena adanya rangsangan yang diberikan oleh peneliti untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum, dan hasil pekerjaan mereka erat kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memberikan rangsangan terhadap siswa agar meningkatnya rasa tanggung jawab atas teks ekplanasi bidang pekerjaan impiannya yang telah ia buat dengan maju ke depan kelas. Rangsangan yang dimaksud disini adalah pemahaman bahwa dengan demokratis bahwa banyaknya perbedaan antarsiswa terhadap minat bidang pekerjaan. Sementara rangsangan terhadap karakter demokratis adalah memberikan pemahaman bahwa kita bebas berpendapat tetapi juga harus menghargai pendapat orang lain, baik yang sepemahaman maupun tidak sepaham. Adanya hubungan timbal balik tersebut selain memberikan tekanan terhadap karakter siswa juga memberikan kenyamanan untuk siswa untuk menjelaskan satu teks eksplanasi bidang pekerjaan impiannya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa berani menyampaikan satu teks ekplanasi bidang pekerjaan impiannya di masa depan kepada siswa lainnya.

Era 5.0

Berbicara tentang masa peralihan era, maka tentu berbicara tentang teknologi yang ada dalam lingkup SMKN 1 BPBR, melihat fakta di lapangan menunjukkan bahwa pandemi Covid 19 memberikan dampak positif yang cenderung cepat terhadap perkembangan teknologi. Siswa dengan cepat beradaptasi mahir menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Jika saja tidak ada pandemi Covid 19

maka peralihan era dari industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0 terkesan lambat. Melihat fakta di lapangan, peralihan era menuju masyarakat 5.0 dimana semua serba bergantung pada teknologi maka dapat dikatakan sangat kurang, masih perlu banyak persiapan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi probabilitas yang buruk terjadi. Era industri 4.0 ditandai dengan penggunaan teknologi mulai digunakan pada setiap bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan sementara era masyarakat 5.0 semua bidang kehidupan masyarakat bergantung pada teknologi. Dengan adanya pandemi Covid 19 ini, tidak bisa dipungkiri bahwa mendatangkan manfaat terhadap perkembangan teknologi dengan cepat dan masiv. Bahkan, ditemukan bahwa jika tidak ada pandemi Covid 19, perkembangan teknologi di desa seperti di SMKN 1 BPBR masih berjalan lamban dan masih banyak masyarakat yang masih gaptek terhadap teknologi. Sementara pada masa pemulihan pasca pandemi Covid 19 ini, masyarakat sudah memahami bahwa teknologi dapat bermanfaat dengan baik untuk kehidupannya, termasuk dalam proses pendidikan. Namun yang perlu dilakukan adalah bagaimana mengarahkan masyarakat terutama siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan tepat guna. Karena jika tidak diberikan arahan maka siswa akan kehilangan jati diri sebagai anak bangsa Indonesia yang berkarakter luhur.

Belajar dari permasalahan-permasalahan di atas maka perlu kita persiapkan pendidikan kita memasuki era masyarakat 5.0 yang semuanya serba menggunakan teknologi. Perlu adanya kerjasama seluruh elemen pendidikan baik dari guru, siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat, antara lain: a) Guru hendaknya dapat terus melakukan pengembangan diri baik melalui pelatihan yang diadakan pemerintah ataupun yang ada dalam aplikasi-aplikasi belajar online dan media sosial; b) Siswa sebagai objek yang akan menjadi jawaban berhasil dan tidaknya persiapan yang dilakukan memasuki era masyarakat 5.0 hendaknya belajar bijaksana dalam menggunakan teknologi dan lekas beradaptasi dengan baik dengan menyadari bahwa teknologi akan membawa pengaruh baik untuk diri sendiri jika digunakan pada hal-hal baik; c) Orang tua siswa, hendaknya mendampingi siswa dalam penggunaan teknologi di rumah, karena tentu keberhasilan pada sistem pembelajaran di sekolah berpengaruh pada penggunaan teknologi pada saat di rumah; d) Pemerintah sudah melakukan yang terbaik, namun tentu saja perlu memperhatikan masalah-masalah pokok dalam dunia pendidikan Indonesia. Terutama masalah pemerataan mutu kualitas sekolah-sekolah

serta masalah kesejahteraan guru yang berlangsung lama dan tak berkesudahan, dan; e) Masyarakat punya kewajiban untuk ikut serta dalam proses persiapan dengan memulai dari diri sendiri, hal tersebut berkaitan dengan siapa pun kita saat ini dan sekecil apapun tindakan baik bijaksana dalam penggunaan teknologi akan membantu karakter jati diri bangsa Indonesia memasuki era masyarakat 5.0 tetap bertahan.

SIMPULAN

Kondisi pendidikan karakter pada masa pemulihan pandemi Covid 19 yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini menunjukkan adanya penurunan karakter, atau banyak muncul karakter yang tidak baik. Hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan teknologi yang dapat dikatakan berlangsung dengan cepat, sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pendidikan yang timbul pada masa pandemi Covid 19, dengan cara belajar dari rumah. Ketidaksiapan menghadapi pandemi Covid 19 membuat elemen pendidikan tersebut sehingga menjadi penyebab terjadinya kemunduran pada pendidikan karakter siswa. Menghadapi kondisi karakter yang mengalami penurunan tersebut, maka perlu adanya tindakan penguatan terhadap pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter tersebut diterapkan dengan cara memberikan penekanan terhadap fokus 18 karakter versi Kemendiknas dipilih 2 karakter pada setiap pembelajaran agar karakter tersebut lebih mudah tertanam pada siswa. Belajar dari permasalahan ketidaksiapan terhadap wabah pandemi Covid 19 yang mengakibatkan pendidikan karakter berbanding terbalik dengan perkembangan teknologi digital. Maka pada masa peralihan era industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0 perlu adanya persiapan-persiapan yang bisa dilakukan. Tentu saja banyak elemen pendidikan yang terlibat dalam proses persiapan tersebut, diantaranya adalah guru, siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, N. P. (2021). *Pembelajaran Era Society 5.0 di Era Pandemi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Almahdi, Z., & Virayka, S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Revolusi 5.0*. Prosiding Samasta.
- Elvis, M. (2020). Pedagogi di Era Digital dalam Konteks Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan*

- Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1). ISSN: 2303-1514 E-ISSN: 2598-5949.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240 - 2246.
- Hidayati, E. S., & Andani, P. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang, 877-888.
- Jumarudin, J. G. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2), 114-129.
- Juniartini, N. M. E., & Rasna. I. W. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*. 9(2), 133-141.
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 58-78.
- Mustoip, S., & Japar, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 61-66.
- Numertayasa, I. W. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK dengan Memanfaatkan Google Classroom*. Prosiding Seminar Nasional V Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 136-143.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, PBSI* 8(1). 16-24.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Educatio*, 3(2), 2017, 32-43. <http://jurnal.iicet.org>.
- Setiawati,. & Kurnia, B. (2021). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*. 3(2), 1-10.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3 (4). 681-187.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*, 32-37.
- Syamsudin, M. I., & Misro. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Pada Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 574-587.